

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Pasar tradisional adalah merupakan suatu tempat atau wadah yang identik dengan kegiatan berjualan yaitu kegiatan jual beli barang atau jasa. Munculnya pasar tradisional sebagai tuntutan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta kebutuhan sehari-hari. Pasar tradisional di Indonesia dapat ditemui di setiap daerah baik pedesaan maupun perkotaan. Pelaku dalam pasar mulai dari produsen, pedagang, dan pembeli mayoritas adalah dari rakyat kecil, oleh karenanya pasar tradisional tidak dapat dipisahkan dari kehidupan rakyat kecil. Pasar tradisional menyangkut hajat hidup orang banyak dan mayoritas pelakunya adalah masyarakat kecil (Aliyah, 2007).

Masyarakat dari berbagai daerah di Indonesia memiliki budaya dan kebiasaan yang beranekaragam. Hal inilah yang dapat mempengaruhi perilaku, karakter, serta aktivitas masing-masing individu berdasarkan setting atau tempat dimana manusia tersebut berada. Kelompok atau sekelompok orang yang mempunyai kesamaan persepsi atau nilai-nilai dan kebiasaan yang mirip dan melakukan suatu rangkaian kegiatan atau perilaku tertentu untuk makna dan tujuan yang telah mereka sepakati (Haryadi: 1995)

Kegiatan yang berlangsung pada pasar tradisional sangat beranekaragam dan tidak hanya selalu berkaitan dengan kegiatan jual beli. Inilah yang dapat membedakan antara pasar tradisional dengan pasar modern yaitu interaksi yang dilakukan antara pelaku dalam pasar lebih intensif dan bersifat lebih akrab. Melalui pasar tradisional dari suatu daerah, budaya dari satu tempat dapat dikenal dan memungkinkan terjadinya akulturasi budaya sehingga memperkaya pengetahuan akan budaya dan kebiasaan dari daerah lain.

Meningkatnya jumlah penduduk dan kebutuhan sehari-hari mendorong banyak masyarakat baik desa maupun perkotaan yang bermata pencaharian sebagai pedagang. Peningkatan jumlah penduduk ini juga mengakibatkan meningkatnya jumlah pedagang dari berbagai penjuru dan berbagai suku. Pedagang adalah salah satu pelaku utama di dalam pasar dan masing-masing memiliki karakter dan kebiasaan dalam aktivitas berjualan yang berbeda-beda berdasarkan keanekaragaman suku dan budaya baik dari cara melayani, cara berjualan, serta jenis aktivitas lainnya yang menjadi nilai-nilai dan budaya setempat pada lingkungannya masing-masing.

Pasar Youtefa memiliki luas wilayah 12 Ha dan jumlah pedagang 2.821 pedagang. Pasar Youtefa merupakan Pasar Regional yang menyediakan berbagai macam kebutuhan terutama kebutuhan sandang dan pangan masyarakat area kota Jayapura serta melayani pedagang dari berbagai kabupaten dan kota diantaranya adalah Kabupaten Keerom, Kabupaten Jayapura dan Kota Jayapura dengan jumlah penduduk mencapai lebih dari 400.000 jiwa. Pasar Youtefa kemudian diarahkan sebagai pusat grosir karena melayani Pasar-pasar Induk di wilayah Kota Jayapura diantaranya: Pasar Sentral Hamadi, Pasar Wutung di Perbatasan RI-PNG, Pasar Tanjung Ria, Pasar Kelapa II Entrop, Pasar Penyangga Cigombong, Pasar Penyangga Jalan Percetakan dan Pasar Penyangga Mama-Mama Papua di Waena.

Pasar Youtefa memiliki jumlah pedagang yang cukup banyak, diantaranya terdapat pedagang suku asli yang merupakan masyarakat asli Papua, dan pedagang dari suku pendatang luar Papua. Keduanya memiliki karakter dan cara berjualan yang berbeda-beda yang tercipta karena kebiasaan dan budaya setempat. Pada dasarnya pedagang masyarakat asli Papua cenderung berjualan dengan cara berkelompok dan lebih nyaman dan menyukai cara berjualan dengan cara berjualan dibawah (*lesehan*) dengan alas karung sebagai alas barang dagangannya dan bersifat terbuka (*outdoor*), sedangkan pedagang pendatang cenderung berjualan pada kios (*indoor*).

Selain kegiatan jual-beli, aktivitas yang berlangsung di Pasar Youtefa dapat bermacam-macam, diantaranya berupa aktivitas interaksi sosial baik antar pedagang atau antar pedagang dan pembeli, aktivitas mengasuh anak, serta aktivitas menjaga keamanan. Ragam aktivitas ini dapat berlangsung secara bersamaan terlihat pada pedagang yang melakukan aktivitas berjualan dengan menjaga anak ataupun interaksi sosial terhadap pembeli dan pedagang lainnya. Aktivitas-aktivitas pada Pasar Youtefa ini dapat berlangsung karena adanya dukungan beberapa elemen-elemen atau perabot pada jalan maupun suatu ruang area jual.

Sehingga perlu diperhatikan masalah kenyamanan beraktifitas terutama kenyamanan dalam melakukan kegiatan jual beli, serta pelingkup pasar tersebut dengan tidak hanya memperhatikan fungsi dan fisik, tetapi juga unsur perilaku pelaku dan aktivitas pelaku utama pasar tradisional sehingga dapat mewujudkan pasar yang dapat mengakomodir pelaku serta aktivitasnya.

Dengan mengetahui jenis aktivitas, pola dan intensitas aktivitas di waktu yang berbeda, jenis pelaku, serta elemen pembentuk seting ruang yang berpengaruh terhadap aktivitas pelaku yang terdapat di Pasar Youtefa Abepura, maka hasil dari penelitian ini

diharapkan dapat menghasilkan sintesa berupa identifikasi ruang pembentuk aktivitas yang memperhatikan pedagang baik pedagang pendatang maupun pedagang masyarakat asli pada Pasar Youtefa Abepura.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan permasalahan yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Keanekaragaman pedagang dari berbagai suku asal di Pasar Youtefa, Abepura;
2. Beragam aktivitas yang berlangsung di Pasar Youtefa, Abepura;
3. Kondisi dan seting pasar yang dapat mempengaruhi aktivitas yang berlangsung di Pasar Youtefa, Abepura; dan
4. Ragam aktivitas serta intensitasnya pada waktu tertentu serta seting ruang yang terbentuk.

## 1.3. Rumusan Masalah

Dari pengelompokan identifikasi masalah diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah berdasarkan permasalahan yang ada yaitu bagaimana ruang pembentuk aktivitas pedagang pada pasar tradisional Youtefa Abepura?

## 1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan permasalahan yang ada, yang menjadi batasan dalam penelitian ini yaitu Pasar tradisional Youtefa Abepura sebagai seting ruang pembentuk aktivitas pedagang.

## 1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ruang pembentuk aktivitas pedagang Pasar tradisional Youtefa Abepura yang memperhatikan pedagang baik pedagang pendatang maupun pedagang masyarakat asli

## 1.6. Kontribusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

### 1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya hasanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang arsitektural, lingkungan, dan budaya isu-isu didalam problematika masyarakat.

### 2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pedagang dan umumnya bagi masyarakat Papua serta dapat memberikan masukan untuk arah kebijakan pemerintah dan sebagai pertimbangan kriteria desain dalam pembangunan dan perancangan pasar tradisional khususnya di kota Jayapura agar tidak terbatas pada penataan pasar secara fisik dan fungsional saja tetapi juga mempertimbangkan kondisi pembentuk aktivitas pedagang sehingga dapat diwadahi pelaku aktivitasnya dengan baik.

## 1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab pertama memuat pendahuluan yang didalamnya berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan, tujuan, kontribusi penelitian dan sistematika dalam penulisan.

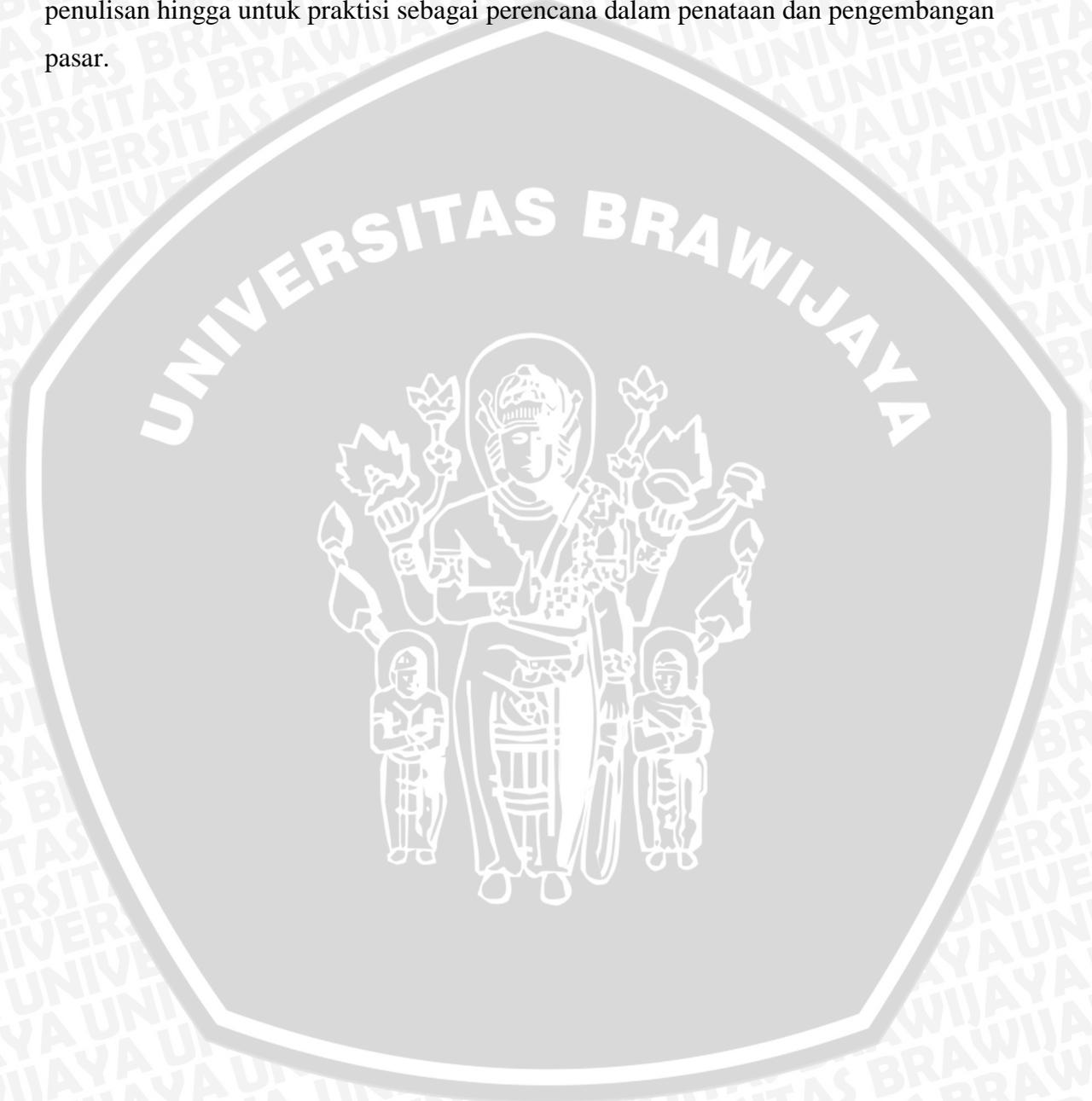
Bab kedua yaitu tinjauan pustaka merupakan pembahasan tentang definisi dan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yaitu tentang pengertian pasar tradisional, perkembangan pasar tradisional, ciri-ciri pasar tradisional, jenis-jenis pasar tradisional, pelaku dan kegiatan dalam pasar tradisional, serta teori elemen pembentuk ruang, seting aktivitas dan studi terdahulu yang sebagai kajian komparasi sehingga dapat digunakan sebagai dasar dan tinjauan dalam penelitian.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang mencakup objek dan lokasi penelitian, data kajian serta metode pengumpulan data, hingga hasil penelitian.

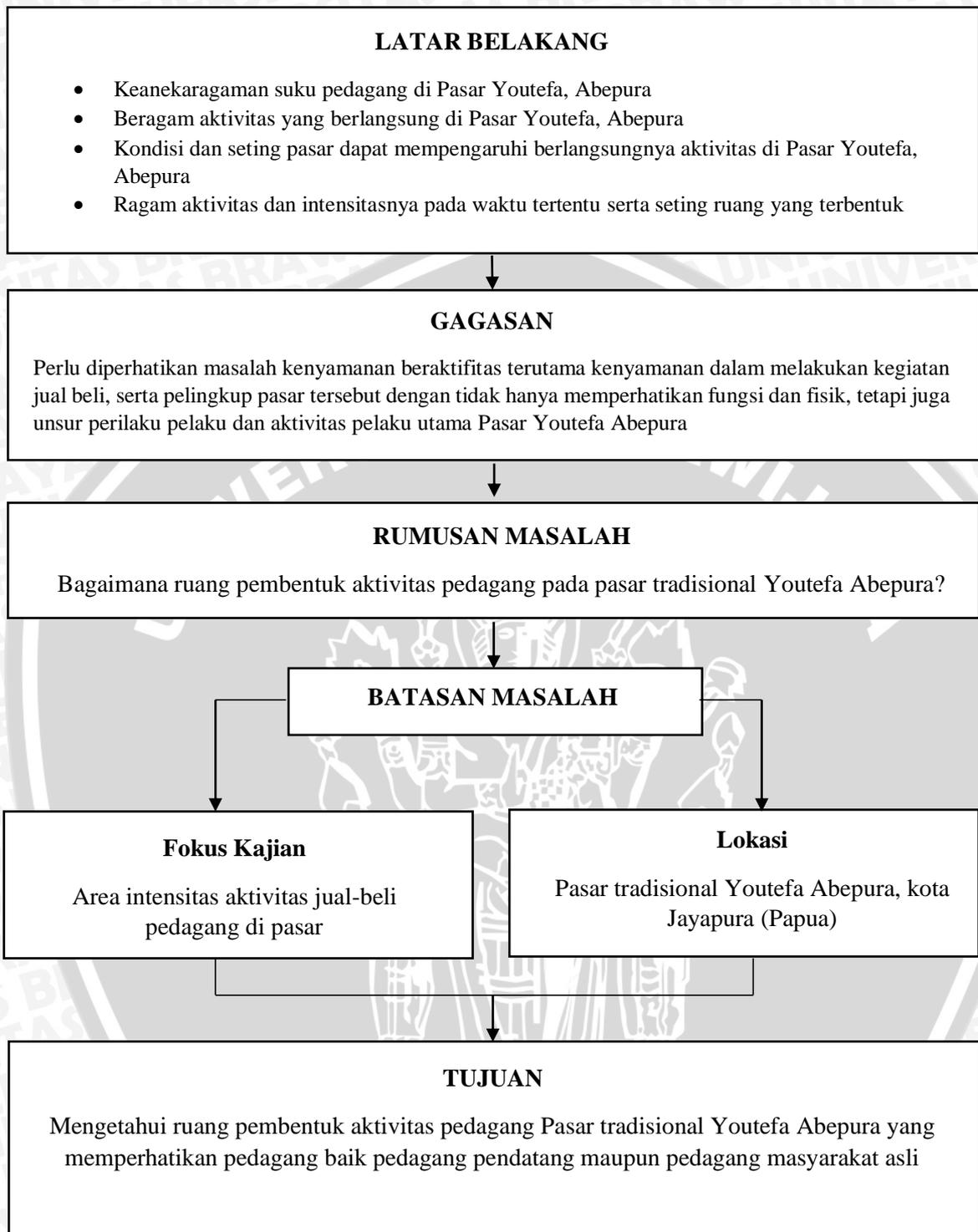
Bab keempat berisi tentang pembahasan dan deskripsi mengenai lokasi kawasan studi, elemen pembentuk ruang dan aktivitas pada lokasi studi, aktivitas pada

lokasi studi, klasifikasi pelaku aktivitas, dan beserta analisis dan hubungannya di waktu yang berbeda. Tahap analisis pada bab ini berupa analisis secara makro hingga mikro pada titik-titik amatan yang telah ditentukan hingga sintesis yang merupakan simpulan dari hasil keseluruhan tahap analisis.

Bab kelima berisi kesimpulan secara keseluruhan dan saran baik untuk penulisan hingga untuk praktisi sebagai perencana dalam penataan dan pengembangan pasar.



### 1.8. Kerangka Pikir



Gambar 1.1 Kerangka Pikir